

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 5 Nomor. 2, April 2026

GENDER, GROWTH, AND EARNINGS QUALITY: POTRET LAPORAN KEUANGAN SEKTOR KESEHATAN 2021-2024

Emiliana Eva ^{1*}; Mirna Dyah Praptitorini ²⁾

1). STIE Totalwin Semarang
email: evae50474@gmail.com

2). STIE Totalwin Semarang
email: dyah@stietotalwin.ac.id

*Corresponding email: evae50474@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of earning growth, the reputation on public accounting firms (PAFs), firm size, and female CEOs on earnings quality. Earnings quality is an important indicator in assessing the reliability of earning information that reflects a company's actual economic condition. This study is based on agency theory, which explains the potential conflict of interest between management and shareholders, thereby emphasizing the need of effective monitoring mechanisms to improve earnings quality. The population of this study consists of healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2024 period. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in a sample of companies that meet the research criteria. The data used are secondary data obtained from companies' financial statements and annual reports. Multiple linear regression analysis is employed as the data analysis method. Earnings quality is measured using the ratio of operating cash flow to net reputation of PAFs and CEOs are measured using dummy variables, and firm size is measured using the natural logarithm of total asset. From the research results, it can be concluded that profit growth, KAP reputation, company size, and female CEOs have a negative and significant effect on profit quality.

Keyword: earnings quality, earnings growth, public accounting firm reputation, firms size, female CEO

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan perusahaan yang tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, tetapi juga membantu mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Selain itu, laba berperan dalam memprediksi pendapatan di masa depan, menaksir risiko investasi maupun kredit, serta memberikan pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan (Wanda Nur Qomaria & Anwar Hariyono, 2025). Perusahaan dengan laba yang tinggi akan menyajikan informasi yang jelas dan terperinci tanpa menimbulkan permasalahan bagi pengguna laporan keuangan (Polimpung, 2020).

Disisi lain, kualitas laba merupakan konsep yang bersifat multidimensi karena mencakup berbagai aspek akuntansi dan keuangan, baik dan sisi kuantitatif maupun kuantitatif (Hermawan, 2024). Salah satu faktor yang dapat memicu praktik tidak sehat ini adalah konflik keagenan. Menurut teori keagenan, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan

perusahaan dapat menyebabkan konflik kepentingan yang di sebut sebagai konflik keagenan. Konflik ini muncul karena adanya perbedaan tujuan antara principal (pemegang saham) dan agen (manajer).

Kasus manipulasi laba kerap menjadi permasalahan dalam laporan keuangan perusahaan, salah satunya terjadi pada PT kimia farma Tbk pada tahun 2021, dimana perusahaan di ketahui melebihi jumlah laba dari Rp 99 miliar menjadi Rp 132 miliar. Manipulasi ini terungkap pihak BUMN mencurigai kejanggalan dalam laopran keuangan dan akhirnya memutuskan untuk melakukan penyajian ulang laporan tersebut. Dari fenomena tersebut dapat di simpulkan bahwa masih banyak terjadinya penyimpangan, pemalsuan, maupun rekayasa dalam laporan keuangan, khususnya terkait dengan pelaporan laba perusahaan yang berdampak pada kualitas laba perusahaan.

Teori agensi pertama kali di perkenalkan oleh Alchian dan Demsetz pada tahun 1972. Kemudia di kembangkan oleh lebih lanjut oleh Jesen dan Meckling pada tahun 1976. Dalam konteks perusahaan, teori agensi umunya digunakan untuk menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen yang mengelola perusahaan atas nama mereka. Penerapan teori keagenan sering kali mengalami perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, yang dikenal sebagai konflik kepentingan (Hermawan, 2024).

Hubungan teori keagenan dengan kualitas laba dapat di lihat dari adanya teori keagenan menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen menyebabkan adanya asimetri informasi, sehingga manajer memiliki peluang untuk melakukan tindakan oportunistik seperti manajemen laba. Penelitian ini menggunakan teori keagenan karena teori ini paling relavan untuk menjelaskan perilaku manajer dalam mengelola dan melaporkan laba.

Selain itu, teori ini mampu menjelaskan bagaimana mekanisme tata kelola seperti reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan karakteristik CEO (termasuk gender) dapat meminimalkan konflik keagenan dan meningkatkan kualitas laba.

Kualitas laba merupakan tingkat kewajaran dan kebenaran laba yang di sajikan dalam laporan keuanga perusahaan, yaitu seberapa jauh angka laba yang di laporkan sesuai dengan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba juga menggambarkan sejauh mana informasi dalam laporan laba dikatakan memiliki kualitas yang baik apa bila mampu menjadi indikator yang andal dalam memprediksi laba di masa mendatang (Tarigan, 2022). Kualitas laba yang baik akan membantu dalam pengambilan keputusan yang efektif, namun informasi laba yang di sajikan oleh perusahaan tentang laba belum tentu menjamin bahwa laba tersebut adalah laba yang berkualitas (Hermawan, 2024).

Kualitas laba dapat di nilai menggunakan metode quality of earning ratio model dengan pengukuran rasio dari arus kas operasi dibagi dengan laba bersih perusahaan. Menurut (Annas Lalo1, 2025) laba yang berkualitas dapat menjadi indikator yang bzik untuk memprediksi laba serta arus kas operasi di masa mendataang.

Pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari tahun ketahun yang mencerminkan kinerjanya. Pengukuran pertumbuhan laba dapat di ukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan, yaitu perbandingan presentase kenaikan laba bersih dari tahun berjalan di dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Wanda Nur Qomaria & Anwar Hariyono, 2025).

Menurut penelitian Septiano et al., (2022) pertumbuhan laba merupakan indikator yang menggambarkan potensi perusahaan dalam meningkatkan kinerja di masa depan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk berkembang dan memperluas usahanya umumnya menunjukan proses laba yang lebih tinggi. Artinya, semakin besar kesempatan perusahaan untuk bertumbuh semakin besar pula kemungkinan peningkatan keuntungan pada priode yang

akan datang. Dengan demikian, percepatan pertumbuhan perusahaan mencerminkan semakin baiknya kualitas laba yang di hasilkan.

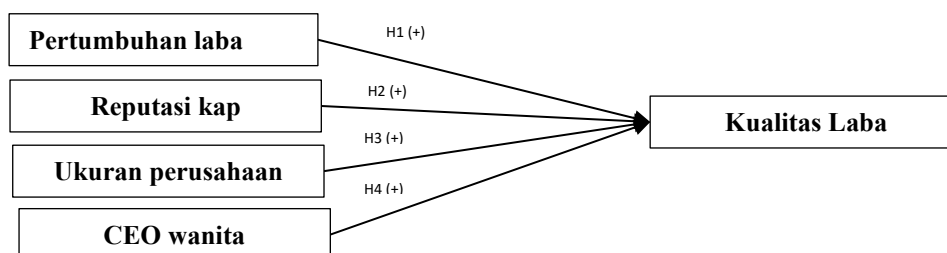
Reputasi KAP merupakan bentuk penilaian dari masyarakat terhadap kualitas dan kinerja suatu KAP, baik dari segi profesionalisme maupun hasil audit yang di berikan. Reputasi KAP juga berperan dalam meningkatkan kualitas laba yang baik secara persia, maupun simultan, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi keuangan dan pembuktian empiris mengenai faktor faktor yang mempengaruhi kualitas laba (Wanda Nur Qomaria & Anwar Hariyono, 2025). Reputasi KAP dapat dinilai dari jenis firma audit yang di gunakan oleh perusahaan. Secara umum KAP diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu *KAP big four* dan *KAP non big four*. *KAP big four* memiliki tanggung jawab tinggi dalam menyelesaikan proses audit secara tepat waktu karena didukung oleh tenaga profesional yang kompeten. Selain itu, *KAP big four* merupakan jaringan firma akuntansi dan jasa profesional terbesar di dunia. Reputasi yang besar membuat *KAP big four* berupaya menjaga kepercayaan klien dengan mempertahankan kualitas audit yang baik.

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kecilnya suatu entitas berdasarkan total aset yang dimilikinya. Namun besarnya set yang dimiliki perusahaan mencerminkan skala operasionalnya, sehingga perusahaan dengan aset lebih besar cenderung mempercepat proses audit. Menurut penelitian (Diana et al., 2024) perusahaan berskala besar umumnya memiliki sistem manajemen yang lebih tertata sehingga di anggap lebih andal dalam menyajikan laporan keuangan hasil audit tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil. Namun semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula resiko yang harus ditanggung terutama terkait peningkatan kewajiban.

CEO wanita (*chief executive officer*) adalah pejabat eksekutif tertinggi dalam suatu perusahaan yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengarahkan mengelola jalan nya organisasi. Menurut penelitian (Nadhifah & Bayu Tri Cahya, 2025) gender di anggap mampu memberikan sudut pandang yang lebih luas dalam proses penentuan keputusan strategis perusahaan. Selain itu keberadaan gender dalam jajaran dewan direksi hanya berfungsi sebagai bentuk representasi, tetapi juga dapat menjadi indikator yang menunjukkan peluang peningkatan kinerja perusahaan. Kehadiran gender yang beragam dalam struktur organisasi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kinerja, tetapi juga mampu meredukasi gender yang lebih variatif dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang lebih kuat, karena ragam sudut pandang dan pertimbangan dihadirkan dapat memperkuat independensi dewan secara keseluruhan. Jenis kelamin CEO berpengaruh terhadap kualitas laba.

Menurut penelitian (Zulaika2 et al., 2018) keberagaman gender juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi kualitas laba. Penelitian (Putrianti, 2025) menyatakan bahwa CEO wanita berpengaruh positif terhadap kualitas laba namun berbeda dengan penelitian (Zulaika2 et al., 2018) menyatakan CEO wanita berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Berikut merupakan gambar dari kerangka pikir teoritis berdasarkan model penelitian



Gambar 1. Kerangka koseptual

H1 : Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang baik. Peningkatan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa keuntungan tahunan perusahaan terus mengalami kenaikan. Kenaikan pendapatan tersebut dapat memengaruhi kualitas laba, terutama ketika perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatannya. Dengan demikian, perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan laba yang stabil umumnya memiliki kinerja keuangan yang solid serta potensi untuk terus meningkatkan kualitas labanya di masa mendatang (Yuli Astuti et al., 2022). Menurut penelitian Nengsih & Mardini, (2024) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan, maka semakin baik kualitas laba yang dihasilkan.

H2 : Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Menurut Medina Anggita Sari et al., (2021) reputasi KAP mencerminkan sejauh mana nama suatu KAP dikenal luas dan bagaimana citra atau penilaian di mata para pengguna jasa audit. KAP yang memiliki reputasi besar umumnya merupakan firma yang memiliki cabang di berbagai negara dan di kenal memiliki standar audit yang tinggi. KAP yang memiliki reputasi besar umumnya merupakan firma yang memiliki cabang di berbagai negara dan di kenal memiliki standar audit yang tinggi. Hubungan antara teori keagenan dan reputasi KAP terletak pada peran reputasi KAP sebagai indikator kualitas auditor. Reputasi KAP yang baik, khususnya KAP yang tergolong *big four*, dipersepsikan memiliki kompetensi, independensi, dan kredibilitas yang lebih tinggi sehingga hasil auditnya lebih dipercayai oleh investor maupun pihak manajemen. Menurut Wanda Nur Qomaria & Anwar Hariyono, (2025) reputasi auditor mencerminkan tingkat kualitas, kemampuan, dan kredibilitas auditor dalam menyusun laporan audit yang dapat dipercaya, sehingga memengaruhi kepercayaan publik serta penilaian investor terhadap perusahaan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Menurut teori keagenan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, karena beberapa penelitian terdahulu seperti yang di lakukan oleh (Natalia, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki akses informasi yang lebih luas dan menunjukkan kinerja yang baik, sehingga cenderung tidak melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula transparansi dan kredibilitas pelaporan keuangannya (Natalia, 2022). Perusahaan dengan skala besar cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan dari pihak eksternal, baik dalam bentuk utang maupun modal saham, karena umumnya perusahaan dengan ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu entitas yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai indikator, seperti total penjualan, total aset, maupun rasio tingkat penjualan (Medina Anggita Sari et al., 2021). Perusahaan dengan skala besar cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan dari pihak eksternal, baik dalam bentuk utang maupun modal saham, karena umumnya perusahaan dengan ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu entitas yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai indikator, seperti total penjualan, total aset, maupun rasio tingkat penjualan (Medina Anggita Sari et al., 2021).

H4 : CEO wanita berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Menurut penelitian Putrianti, (2025) penelitian mengenai pengaruh gender CEO terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Gender merupakan seperangkat sifat, karakter, dan peran yang secara sosial dan budaya diletakan pada laki – laki

maupun perempuan. Gender mempengaruhi bagaimana individu menjalankan peran, menentukan hak dan tanggung jawab, serta membentuk pola hubungan dalam masyarakat. Perbedaan karakteristik yang lahir dari konstruksi gender tentu berpengaruh terhadap cara seseorang berfikir, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun lingkungan profesional. Dengan demikian, proses pengambilan keputusan oleh CEO laki-laki dan perempuan akan berbeda karena karakteristik gender yang melekat pada masing-masing. Menurut Lestari et al., (2025) keberagaman gender memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Pertumbuhan laba menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari tahun ke tahun yang mencerminkan kinerja keuangannya. Rasio pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan merupakan hasil pengurangan dari laba tahun berjalan atau tahun dasar dengan laba tahun sebelumnya di bagi dengan tahun sebelumnya (Siringoringo et al., 2022). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan pertumbuhan laba:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Periode Sekarang} - \text{Laba Periode Sebelumnya}}{\text{Laba Periode Sebelumnya}}$$

Menurut penelitian (Sari & Rahmi, 2021) Reputasi KAP mencerminkan kinerja dan rasa percaya publik yang di berikan auditornya. Reputasi kap juga berpengaruh kualitas laba , yang artinya reputasi KAP dalam melaksanakan audit memiliki kemampuan jauh lebih baik. Berdasarkan teori keagenann, reputasi KAP menjadi salah satu faktor penentu berkualitasknya seseorang auditor. Variabel dummy pada reputasi KAP di gunakan untuk mengukur Variabel reputasi KAP. Berikut rumus untuk menghitung reputasi KAP kode:

1: KAP big four

0: di beri KAP non big four.

Ukuran perusahaan merujuk pada beberapa besarnya skala entitas bisnis. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki peran dalam berbagai *stakeholders* yang lebih besar. kebijakan yang di tetapkan perusahaan kecil tidak akan memiliki dampak yang sama pada publik seperti kebijakan yang di tetapkan perusahaan besar. Perusahaan besar lebih khawatir tentang publik, oleh karenanya perusahaan melakukan pelaporan dengan lebih hati. Berikut rumus ukuran perusahaan:

In (total aset)

Chief executive officer (CEO) atau biasa disebut dengan direktur utama memiliki peran sangat penting dalam pengambilan keputusan perusahaan. CEO mempunyai memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengelolaan. Berdasarkan jenis kelamin, CEO dibedakan menjadi dua jenis yakni pria dan wanita. CEO wanita cenderung risk averse dalam mengambil keputusan (Setiawan et al., 2025) CEO wanita dapat di lihat dari annual report perusahaan tersebut dan dapat diukur menggunakan dummy variabel dengan penjelasan sebagai berikut:

1: CEO yang memiliki jenis kelamin wanita.

0: CEO yang memiliki jenis kelamin pria.

Populasi dalam penelitian adalah suatu kategori luas yang dapat di bagi menjadi individu atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah diterapkan oleh peneliti sehingga dapat dianalisis dan kemudian dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu agar data yang terkumpul nantinya lebih representatif. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.

Jenis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Jenis Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik Analisis yang digunakan adalah Regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hubungan antara pertumbuhan laba, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik dokumenter. ini melibatkan pengumpulan, pencatatan, dan penelaahan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, serta sumber lain yang relevan. Metode dokumenter ini fokus pada proses menangkap, menghimpun, dan memvalidasi data laporan keuangan. Informasi diperoleh secara daring (online) melalui situs web www.idx.co.id, yang merupakan sumber utama untuk mendapatkan data sekunder, termasuk laporan keuangan tahunan.

Penelitian ini menggunakan *software* SPSS 23 sebagai alat bantu pengujian terhadap variabel. Pengujian dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model regresi, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskriptif Statistik

Tabel 1. Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	173	-1.96	3.84	.3715	.87614
Ukuran Perusahaan	173	22.29	39.28	29.9903	2.84546
Kualitas Laba	173	.53	1.89	1.2928	.22757
Valid N (listwise)	173				

Sumber : Data Olah SPSS

Pada tahap analisis deskriptif, data menunjukkan karakteristik distribusi dari lima variabel utama yang digunakan dalam penelitian. Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3715 dengan standar deviasi 0,87614, menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mengalami pertumbuhan laba positif, meskipun terdapat variasi yang cukup besar antar perusahaan, dengan nilai minimum -1,96 dan maksimum 3,84. Sementara itu, Ukuran Perusahaan yang diukur dalam logaritma total aset menunjukkan rata-rata sebesar 29,9903 dan

standar deviasi 2,84546, mencerminkan adanya perbedaan skala yang cukup signifikan antar perusahaan dalam sampel.

Lebih lanjut, Kualitas Laba, yang diukur melalui rasio arus kas operasi terhadap laba bersih, memiliki rata-rata sebesar 1,2928 dengan standar deviasi 0,22757. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki kualitas laba yang cukup baik, karena arus kas operasi lebih tinggi daripada laba bersih, namun tetap terdapat variasi antar perusahaan. Seluruh variabel memiliki jumlah observasi yang sama, yaitu 173, menunjukkan konsistensi dalam pengumpulan data dan validitas dalam analisis selanjutnya.

Tabel 2. Reputasi KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	100	57.8	57.8	57.8
	1	73	42.2	42.2	100.0
	Total	173	100.0	100.0	

Sumber : Data Olah SPSS

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, variabel Reputasi KAP yang diukur menggunakan variabel dummy menunjukkan sebaran data dari total 173 observasi. Hasil analisis mengungkapkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel penelitian ini menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *non-Big Four* (kode 0), yaitu sebanyak 100 perusahaan atau setara dengan 57,8%. Sebaliknya, perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam kategori *Big Four* (kode 1) tercatat sebanyak 73 perusahaan atau sebesar 42,2%. Meskipun perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non-Big Four* mendominasi sampel, persentase penggunaan KAP *Big Four* menunjukkan angka yang cukup signifikan, mencerminkan bahwa hampir separuh dari perusahaan yang diteliti memilih auditor dengan reputasi internasional yang tinggi untuk menjaga kualitas laporan keuangan di Perusahaan.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif Frekuensi CEO wanita

CEO Wanita		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	112	64.7	64.7	64.7
	1	61	35.3	35.3	100.0
	Total	173	100.0	100.0	

Sumber : Data Olah SPSS

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, variabel CEO Wanita yang diukur menggunakan variabel dummy menunjukkan sebaran data dari total 173 observasi (N). Hasil analisis mengungkapkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel penelitian ini dipimpin oleh CEO laki-laki (kode 0), yaitu sebanyak 112 perusahaan atau setara dengan 64,7%. Sementara itu, perusahaan yang memiliki CEO wanita (kode 1) tercatat sebanyak 61 perusahaan atau sebesar 35,3%. Distribusi ini menunjukkan bahwa meskipun kepemimpinan perusahaan masih didominasi oleh laki-laki, terdapat representasi gender wanita yang cukup signifikan dalam posisi CEO pada sampel penelitian ini, yakni mencapai lebih dari sepertiga dari total keseluruhan data yang diuji.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.162	.055		2.942	.004		
Pertumbuhan Laba	-.193	.006	-.743	-32.277	.000	.975	1.025
Reputasi KAP	-.035	.011	-.076	-3.319	.001	.976	1.025
Ukuran Perusahaan	.043	.002	.536	23.318	.000	.979	1.022
CEO Wanita	-.194	.011	-.409	-17.826	.000	.985	1.016

a. Dependent Variable: Kualitas Laba
Sumber : Data Olah SPSS

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (Pertumbuhan Laba, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan CEO Wanita) terhadap variabel dependen (Kualitas Laba). Berdasarkan tabel *Coefficients*, model persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,162 - 0,193X_1 - 0,035X_2 + 0,043X_3 - 0,194X_4 + e$$

Keterangan :

- Y= Kualitas Laba
- X1= Pertumbuhan Laba
- X2= Reputasi KAP
- X3 Ukuran Perusahaan
- X4 CEO Wanita
- e = Error
- Konstanta = 0,162

PEMBAHASAN

Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menggunakan regresi linier berganda, ditemukan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (B) sebesar **-0,193** dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil statistik ini mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba yang dicapai oleh perusahaan, maka kualitas laba yang dihasilkan justru cenderung mengalami penurunan. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang sedang dalam fase pertumbuhan tinggi (*high growth*) memiliki kecenderungan untuk melaporkan laba yang mengandung komponen akrual yang tinggi dibandingkan aliran kasnya, sehingga persistensi laba di masa depan menjadi lebih rendah dan kualitasnya menurun.

Secara teoritis, temuan ini mendukung Teori Keagenan (*Agency Theory*) terkait perilaku manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi empiris terbaru yang dilakukan pada periode 2021-2024 yang juga menemukan adanya pengaruh negatif pertumbuhan laba terhadap kualitas laba (Febriani et al., 2025). Pertumbuhan laba yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa peningkatan laba tidak selalu mencerminkan kondisi fundamental perusahaan yang sebenarnya.

Pengaruh Reoutasi KAP terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba, hal ini terjadi karena perusahaan yang besar dapat menggunakan jasa KAP ternama dimana KAP memiliki kekompleksitas operasional yang sangat tinggi sehingga dimana ruang untuk melakukan pembelajaran manajemen yang lebih kuat (Nuhu et al., 2024).

Selanjutnya bahwa temuan ini sejalan dengan (Nelwan et al., 2021) menunjukkan bahwa reputasi auditor dapat berkorelasi dengan praktik *earnings management*, sehingga kualitas laba menurun. menemukan bahwa kualitas audit eksternal berpengaruh terhadap *discretionary accruals* dan praktik manajemen laba riil, dengan hasil negatif signifikan pada perusahaan Malaysia (Mwangi & Mwangi, 2024). Pengaruh negatif ini juga dapat dimaknai bahwa pengawasan ketat dari KAP bereputasi tinggi terhadap manajemen laba berbasis akrual justru mendorong manajemen untuk beralih ke strategi Manajemen Laba Riil (Jayanti, 2023). yang lebih sulit dideteksi oleh auditor namun merusak kualitas laba jangka panjang. Fenomena ini menunjukkan bahwa label KAP besar tidak serta-merta menjamin tidak adanya distorsi informasi laba jika tata kelola internal perusahaan masih lemah (Murniati et al., 2018).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba dapat dijelaskan dengan logika sederhana semakin besar perusahaan, semakin ketat pengawasannya, dan semakin stabil sistemnya (Rizal et al., 2024).Perusahaan yang besar memiliki aset triliunan biasanya menjadi sorotan banyak pihak, mulai dari investor, analis pasar modal, hingga pemerintah. Selain itu, perusahaan besar memiliki sumber daya yang melimpah untuk membangun sistem pengendalian internal yang canggih (Andriani et al., 2021) Dimana perusahaan mampu menyewa auditor eksternal terbaik (seperti Big Four) dan memiliki komite audit yang kompeten.

Pengaruh CEO wanita terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa variabel CEO Wanita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Secara teoritis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui tingginya tekanan performa (*performance pressure*) yang dihadapi oleh CEO wanita di lingkungan yang didominasi laki-laki (Dwi et al., 2024).

. Selain itu, pengaruh negatif ini dapat dikaitkan dengan fenomena Glass Cliff, di mana pemimpin wanita sering kali ditunjuk pada saat perusahaan sedang mengalami krisis atau kinerja yang tidak stabil. Secara praktis, hasil ini menegaskan bahwa atribut gender saja tidak menjamin pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Kualitas laba lebih dipengaruhi oleh intensitas pengawasan internal dan budaya organisasi daripada sekadar komposisi gender di kursi CEO. Temuan ini mendukung penelitian (Harymawan et al., 2019) dan (Harymawan et al., 2022) yang mengemukakan bahwa di lingkungan bisnis tertentu, karakteristik personal CEO (terlepas dari gender) yang berinteraksi dengan lemahnya mekanisme check and balances dapat menurunkan kualitas pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan CEO wanita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2021- 2024. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak semua mekanisme yang secara teoritis diharapkan mampu meningkatkan kualitas laba menunjukkan pengaruh positif. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan laba dan reputasi auditor, tetapi juga memperkuat tata kelola perusahaan dan sistem pengawasan internal guna menghasilkan kualitas laba yang lebih baik.

REFERENSI

- Andriani, B., Nurnajamuddin, M., & Rosyadah, K. (2021). *Does Profitability , Firm Size , And Investment Opportunity Set Affect Earnings Quality ?* *Xxv*(01), 54–69.
- Annas Lalo1, E. (2025). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.*
- Diana, N. L., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Kusbandiyah, A. (2024). *Profitabilitas, Pengaruh Perusahaan, Ukuran Reputasi, D A N Delay, Terhadap Audit.* *13*(2), 177–187.
- Dwi, M., Dennis, A., & Suhendah, R. (2024). *Karakteristik Ceo Dan Manajemen Characteristics And Earnings Management) Laba (Ceo.* *6*(1), 151–161.
- Febriani, V. I., Sirenia, S., Milala, B., Nurwahyuni, T., Yuniati, A., Umbing, G. B., & Raya, U. P. (2025). *Pengaruh Set Kesempatan Investasi , Pertumbuhan Laba , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.* *37*(2), 221–237.
- Harymawan, I., Nasih, M., Cahyaning, M., & Nowland, J. (2019). *Heliyon Ceo Busyness And Fi Rm Performance : Evidence From Indonesia.* *Heliyon*, *5*(September 2018), E01601. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.E01601>
- Harymawan, I., Nasih, M., & Rahayu, N. K. (2022). *Busy Ceos And Financial Reporting Quality : Evidence From Indonesia.* 314–337. <https://doi.org/10.1108/Ara-11-2021-0203>
- Hermawan, Vincent N. (2024). *Analisis Pengaruh Komite Audit, Board Diversity, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Lq45.* *Vincent Natha Hermawan S, Patricia Febrina Dwijayanti 2024.* <https://doi.org/10.33508/Jima.V13i2.7208>
- Jayanti, F. (2023). *Pengaruh Free Cash Flow , Leverage , Dan Kebijakan Dividen Ulfah Setia Iswara.*
- Lestari, W. A., Abbas, D. S., Hidayat, I., Tangerang, U. M., & Author, C. (2025). *Pengaruh Ios , Political Connection Dan Gender Diversity Terhadap Kualitas Laba Dengan Moderasi Kepemilikan Institusional.* *9*, 1618–1632.
- Medina Anggita Sari, Rudi Ginting, & Anita Nopiyanti. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Laba.* *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, *18*(1), 1–22.
- Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. M. M., Wayan, I., Surabaya, S. P., & Timur, J. (2018). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012 - 2016.* *10*(1), 1–10.
- Mwangi, J., & Mwangi, J. (2024). *Effect Of Audit Quality On Earnings Management Practices Effect Of Audit Quality On Earnings Management Practices.* 0–12.
- Nadhifah, N., & Bayu Tri Cahya. (2025). *Keberagaman Gender Dan Kualitas Laba.* *Ebisma (Economics, Business, Management, & Accounting Journal)*, *5*(1), 37–59. <https://doi.org/10.61083/Ebisma.V5i1.64>
- Natalia, T. M. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Konsentrasi Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi.* *Owner:Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*, 1056–1068.
- Nelwan, M. L., Mambu, B. K. D., & Tansuria, B. I. (2021). *Auditor Reputation , Financial Performance , And Earnings Management.* *23*(1), 44–50. <https://doi.org/10.9790/487x-2301034450>
- Nengsih, Y. R., & Mardini, E. T. (2024). *Pertumbuhan Laba , Struktur Modal , Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* *Economics And Digital Business Review*, *5*(2), 543–555.
- Nuhu, M. S., Ahmad, Z., & Lim, Y. Z. (2024). *The Influence Of External Audit Quality On Discretionary Accruals And Real Earnings Management Practices : An Analysis Of.* *29*(2), 211–241.
- Polimpung, L. J. C. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).* *Jurnal Akuntansi*, *12*(2), 215–222. <https://doi.org/10.28932/Jam.V12i2.2305>
- Putrianti, A. R. (2025). *J Ournal Of Accounting And Management ' S Student (Jam ' S) Modal , Keputusan Investasi Dan Corporate Governance Terhadap.* *2*, 1–13.
- Rizal, N., Chandrarin, G., & Assih, P. (2024). *The Impact Of Firm Size And Leverage On Profit*

Quality : An Empirical Review Of Family Ownership. 3(6), 893–904.

- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/Equ.V24i1.2415>
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2(10), 3551–3564.
- Setiawan, R., Meilina, Z. B., & Fideline, Palullungan F. (2025). 3 1,2,3. 6(1), 147–155.
- Siringoringo, N. F., Simanjutak, A., Panjaitan, R. Y., & Rumapea, M. (2022). Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 135–154. <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/161>
- Tarigan. (2022).
- Wanda Nur Qomaria, & Anwar Hariyono. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 180–193. <https://doi.org/10.54066/Jura-Itb.V3i1.2894>
- Yuli Astuti, T., Kemala Octisari, S., & Nugraha, G. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020. *Majalah Imiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 107–118. <https://doi.org/10.55303/Mimb.V19i1.146>
- Zulaika2, W. J. T., Angela3, L. M., & Prodi. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 209–218. <https://doi.org/10.34208/Jba.V19i2.273>